



BAB II

TELAAH PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) sering digunakan dalam penelitian yang membahas tentang keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, teori ini mampu menjelaskan perilaku seseorang dalam bidang kewirausahaan. Ajzen (1991), menyatakan bahwa teori perilaku terencana cocok untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan, seperti kegiatan kewirausahaan. Faktor internal adalah hal-hal yang datang dari dalam diri seseorang, seperti sikap, semangat dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga membentuk kekuatan untuk bisa berwirausaha. Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri seseorang, seperti keluarga, teman dan lingkungan sosial lainnya (Idris *et al.* 2022).

Menurut Afrianty (2021), *Theory of Planned Behavior* (TPB) mencakup tiga hal utama yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Sikap menggambarkan seberapa jauh seseorang menilai suatu perilaku sebagai hal yang baik atau buruk. Norma subjektif adalah pandangan individu mengenai harapan-harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya, sehingga memengaruhi seseorang untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku. Norma

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial yang diyakini dapat memengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan seseorang, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Persepsi kontrol perilaku merujuk pada pandangan individu tentang sejauh mana suatu perilaku dapat dilakukan dengan mudah maupun sulit, atau bisa juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku tersebut. Ketiga faktor tersebut memengaruhi bagaimana individu membentuk niat dan tindakan terkait perilaku yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk memahami bagaimana minat berwirausaha terbentuk. Oleh karena itu, teori ini dijadikan landasana untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) memungkinkan pemahaman menyeluruh dan terintegrasi mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut saling berhubungan dalam membentuk minat berwirausaha, serta memberikan gambaran yang jelas tentang mekanisme psikologis dan sosial dibalik keputusan mahasiswa menjadi wirausahawan.

2.1.2 Definisi Wirausaha

Menurut Budiono (2018), kewirausahaan berasal dari dua kata, yaitu wira dan usaha. Kata wira bermakna pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berani, serta berwatak mulia. Sementara itu, usaha berarti melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan. Dengan kata lain, wirausaha adalah seseorang yang menjalankan suatu usaha.



Menurut Syariati (2022), wirausaha adalah seseorang yang memiliki kebebasan serta kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan usaha atau bisnis. Ia memiliki kebebasan untuk merancang, menentukan, mengelola, mengatur, serta mengendalikan seluruh kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wirausaha dituntut memiliki kemandirian serta kemampuan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usahanya secara efektif.

Menurut Syariati (2022), kewirausahaan merupakan sikap, semangat dan kemampuan untuk menciptakan hal baru yang memiliki nilai dan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain atau masyarakat. Kewirausahaan juga mencerminkan mental dan jiwa yang aktif serta sikap untuk terus berusaha meningkatkan hasil karya, termasuk dalam upaya menambah panghasilan. Kewirausahaan dipandang sebagai dasar penting bagi perekonomian negara karena mampu memberikan dampak yang saling berkaitan dalam masyarakat (Inrawan *et al.* 2022). Semakin berkembang kewirausahaan, semakin besar perannya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menghasilkan inovasi. Hal ini menunjukkan pentingnya kewirausahaan.

2.1.3 Minat Berwirausaha

Menurut Furqon (2024), minat adalah kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan atau ikut terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Minat sering diartikan sebagai respons positif secara emosional terhadap sesuatu yang membuat seseorang lebih antusias dan tertarik pada kegiatan tersebut. Minat dapat muncul dari pengalaman sebelumnya, sifat kepribadian, serta pengaruh sosial dan budaya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Menurut Sinaga (2024), minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu “minat” dan “wirausaha”. Minat adalah perasaan senang atau tertarik pada sesuatu atau kegiatan yang bisa memberikan dampak yang baik. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang berusaha mengubah sistem ekonomi yang ada dengan cara memperkenalkan barang atau jasa, membuat organisasi baru, bahkan sampai mengelola bahan baku.

Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha dengan senang hati dan tekad untuk memulai sebuah usaha (Telaumbanua, 2023). Minat untuk menjadi seorang wirausaha muncul dari keinginan untuk memperoleh penghasilan tanpa batas, memiliki kebebasan waktu, hidup mandiri, menyalurkan hobi, menciptakan lapangan kerja dan berbagai alasan lainnya (Budiono, 2018). Minat ini timbul karena ada pemahaman atau pengetahuan, ditambah rasa tertarik untuk berusaha, yang akhirnya menghasilkan motivasi, ide, kreativitas dan inovasi (Aini dan Oktafani, 2020). Dengan demikian, minat berwirausaha menjadi dasar yang mempengaruhi kesiapan dan tindakan seseorang dalam memulai usaha.

Menurut Setiawan (2016), minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha, yaitu menciptakan usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berwirausaha membuat seseorang tidak bergantung pada orang lain, karena memiliki kebebasan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kebebasan tersebut seperti kebebasan memilih jenis usaha, mengatur waktu operasional, serta menentukan besarnya keuntungan. Kebebasan inilah yang mendorong seseorang untuk tertarik dan berminat menjadi wirausaha.



Selain itu, kegiatan wirausaha juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dilingkungan sekitar usaha.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Budiono (2018), yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang muncul karena pengaruh dari dalam diri seseorang itu sendiri, seperti :
 - a. Pendapatan adalah imbalan atau balas jasa yang diterima seseorang atau usaha yang dilakukannya, baik saat bekerja pada usaha milik orang lain maupun pada usahanya sendiri.
 - b. Harga diri. Kegiatan wirausaha dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk menunjukkan kemampuan dan potensinya. Melalui wirausaha, seseorang bisa menciptakan lapangan kerja, memproduksi barang dan jasa, serta memberikan penghasilan untuk diri sendiri dan keluarganya.
 - c. Perasaan senang atau hobi. Rasa senang atau hobi cenderung memengaruhi minat seseorang untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan hobi tersebut.
2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang karena adanya pengaruh dari luar, seperti :
 - a. Lingkungan keluarga merupakan kelompok masyarakat yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berada di luar lingkungan keluarga, baik di kawasan tempat tinggal seseorang maupun di kawasan lain.
- c. Peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau menjadi harapan mereka.
- d. Pendidikan adalah pengetahuan yang didapat selama masa kuliah yang menjadi modal dasar untuk berwirausaha, serta keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, terutama pada mata kuliah praktik.

2.1.3.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Setiawan (2016), minat berwirausaha diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Tidak tergantung pada orang lain

Seorang wirausaha yang sudah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa berhasil dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Membantu lingkungan social

Lingkungan sosial sekitar seorang wirausaha pemula yang baru memulai usaha juga akan mendapat manfaat dari adanya lapangan pekerjaan baru, sehingga wirausaha tersebut dapat membantu meningkatkan kondisi lingkungan sosialnya.

3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha

Perasaan senang terhadap pekerjaan tertentu dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas pekerjaannya secara maksimal. Rasa senang dalam



berwirausaha juga dapat meningkatkan semangat dan ketekunan sehingga wirausaha tersebut berhasil.

2.1.4 Motivasi Berwirausaha

Menurut Mubasit (2015), motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu, sehingga dapat dikatakan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi setiap orang dalam menjalankan bisnis atau berwirausaha sering berbeda-beda. Sedangkan wirausaha menurut Inrawan *et al.* (2022), adalah orang yang mampu mengenali dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Sari *et al.* (2020), motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui kegiatan yang bersifat inovatif, antisipatif, penuh inisiatif, berani mengambil risiko, serta berorientasi pada perolehan keuntungan. Menurut Fitrianto dan Slamet (2020), melalui kegiatan berwirausaha, seseorang akan terdorong untuk memperoleh berbagai hal. Beberapa hal yang dapat diperoleh antara lain imbalan berupa keuntungan, kebebasan, pencapaian impian pribadi, serta kemandirian. Selain karena adanya peluang untuk mengembangkan usaha, motivasi berwirausaha juga muncul dari kesempatan untuk mengendalikan dan menentukan nasibnya sendiri. Dengan adanya motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha, seseorang akan terdorong untuk memulai usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berperan penting dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Inrawan *et al.* (2022), motivasi kewirausahaan adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengelola, mengendalikan dan mengembangkan ide atau usaha secara mandiri. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berani memulai dan mempertahankan usaha, karena tingkat motivasi sangat memengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Namun, penurunan motivasi, terutama setelah mengalami kegagalan pertama, dapat menjadi penyebab kegagalan dalam berwirausaha dan menunjukkan belum siapnya seseorang secara mental dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, motivasi kewirausahaan sangat penting dalam menunjang keberhasilan berwirausaha.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut Inrawan *et al.* (2022), adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas. Orang yang memiliki kemampuan yang baik cenderung termotivasi untuk memulai usaha baru.
2. Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Norma ini menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi niat seseorang untuk menjadi wirausaha.
3. Peluang adalah ide dan keyakinan yang membantu menciptakan produk atau layanan yang belum ada di pasaran. Peluang juga berarti memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya kewirausahaan yang tersedia. Pengetahuan tentang peluang sangat penting bagi wirausahawan untuk mengambil langkah-langkah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

kreatif. Dengan demikian, kemampuan mengenali peluang menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha.

4. Sikap adalah cara seseorang merasakan, memandang, dan memahami dunia di sekitarnya. Jika seseorang yakin bahwa kegiatan wirausahanya akan memberikan hasil yang positif, maka keinginan untuk menjadi pengusaha akan muncul. Dengan demikian, sikap positif mendorong minat berwirausaha.
5. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan kemampuannya. Persepsi ini membantu individu dalam mengenali peluang bisnis baru.
6. Sikap individu adalah cara berpikir seseorang terhadap suatu masalah, khususnya terkait penciptaan usaha. Personal Attitude mencerminkan keyakinan seseorang tentang menjadi pengusaha serta kecenderungan untuk menilai suatu hal secara positif atau negatif.
7. Pertimbangan budaya. Budaya berperan sebagai penghubung antara kondisi ekonomi dan kelembagaan dengan kewirausahaan. Dampak positif muncul ketika budaya membentuk lembaga ekonomi dan sosial sehingga lebih mendukung kegiatan kewirausahaan.

2.1.4.2 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Siswoyo (2023), terdapat beberapa indikator motivasi berwirausaha yaitu terdiri dari:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki semangat yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam setiap usaha yang dilakukannya. Hasrat



dan keinginan untuk berhasil tidak hanya mendorong seseorang untuk memulai usaha, tetapi juga membuatnya terus berusaha menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul dalam dunia wirausaha.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan berwirausaha

Indikator ini berkaitan dengan motivasi internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, seperti kebutuhan untuk mandiri secara finansial, memperoleh penghasilan tambahan, atau mencapai kemandirian ekonomi yang lebih stabil. Dorongan ini menjadi alasan utama mengapa seseorang memutuskan untuk memulai dan bertahan dalam usaha yang dijalankan.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki visi atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui berwirausaha, seperti peningkatan kesejahteraan pribadi, kemajuan usaha, atau pencapaian status sosial tertentu. Harapan dan cita-cita ini memberikan arah dan motivasi bagi individu untuk merencanakan langkah-langkah nyata dalam menjalankan usaha yang dijalankan.

4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha

Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang terdorong untuk berwirausaha karena adanya bentuk penghargaan yang dapat diperoleh, baik berupa penghargaan materi maupun nonmateri. Penghargaan tersebut dapat berupa keuntungan finansial, pengakuan dari masyarakat, rasa bangga atas pencapaian usaha, maupun peningkatan kepercayaan diri. Adanya penghargaan dalam

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



berwirausaha memberikan dorongan psikologis bagi individu untuk bekerja lebih keras, meningkatkan kualitas usaha, serta mempertahankan konsistensi dalam menjalankan kegiatan wirausaha.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Indikator ini berkaitan dengan ketertarikan dan rasa senang seseorang terhadap aktivitas berwirausaha itu sendiri, seperti mengelola usaha, membuat keputusan, berinovasi, serta berinteraksi dengan pelanggan atau rekan bisnis. Kegiatan yang dianggap menarik dan menantang ini meningkatkan kepuasan dan motivasi seseorang untuk tetap terlibat dalam usaha yang dijalankan.

2.1.5 Ekspektasi Pendapatan

Menurut Sari *et al.* (2020), ekspektasi adalah harapan atau keyakinan individu terhadap tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas tertentu. Menurut Kurniati (2023), dalam bisnis pendapatan adalah arus masuk aktiva yang diperoleh dari kegiatan penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu usaha dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi terhadap pendapatan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam berwirausaha.

Menurut Sinaga (2024), ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan dalam suatu proses produksi atau usaha yang diyakini memiliki dampak positif. Dalam berwirausaha, seseorang berpeluang mendapatkan pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas dengan memanfaatkan kreativitas, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki. Namun, besarnya pendapatan yang diperoleh tetap



bergantung pada kegigihan dan usaha yang dilakukan. Harapan untuk memperoleh penghasilan tanpa batas inilah yang mendorong timbulnya minat berwirausaha.

Menurut Siregar dan Lubis (2022), ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang terhadap hasil usaha berupa uang. Namun, pendapatan dalam berwirausaha tidak bisa diprediksi, kadang bisa mendapatkan pendapatan besar, kadang juga bisa rendah. Kondisi ini membuat sebagian mahasiswa merasa takut untuk mencoba usaha sendiri. Mereka cenderung lebih memilih bekerja diperusahaan sebagai karyawan karena merasa lebih aman dan bisa mendapatkan penghasilan yang tetap, meskipun ekonomi sedang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memengaruhi minat berwirausaha.

2.1.5.1 Faktor-Faktor Ekspektasi Pendapatan

Menurut Alfarisi (2024), faktor-faktor ekspektasi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan bisnis

Berbagai faktor seperti persaingan pasar, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan tren industri dapat mempengaruhi ekspektasi pendapatan dalam usaha. Misalnya, jika pasar terasa sepi atau pesaing terlalu kuat, maka ekspektasi pendapatan bisa berkurang. Sebaliknya, jika pasar sedang berkembang atau pemerintah memberikan kebijakan yang mendukung, ekspektasi pendapatan bisa meningkat.

2. Kemampuan dan keterampilan individu

Tingkat kemampuan, keterampilan, pengalaman, serta tingkat pendidikan orang-orang yang terlibat dalam usaha juga mempengaruhi ekspektasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

pendapatan. Semakin tinggi kompetensi dan kualifikasi seseorang, maka semakin tinggi pula harapan terhadap penghasilan yang diharapkan.

3. Modal dan sumber daya

Ketersediaan modal, infrastruktur, peralatan, serta sumber daya lainnya bisa mempengaruhi ekspektasi pendapatan dalam usaha. Usaha yang memiliki modal yang cukup dan sumber daya yang memadai memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

4. Kondisi pasar dan permintaan pelanggan

Permintaan pasar, preferensi pelanggan, serta tren konsumen juga mempengaruhi ekspektasi pendapatan dalam usaha. Jika pasar menunjukkan permintaan yang tinggi terhadap produk atau layanan yang ditawarkan, maka ekspektasi pendapatan dalam usaha bisa meningkat.

5. Strategi pemasaran dan penetrasi pasar

Efektivitas dari strategi pemasaran, branding, serta upaya menembus pasar juga berpengaruh dalam menentukan ekspektasi pendapatan dalam usaha. Strategi yang baik dan efektif bisa membantu mencapai target penjualan serta meningkatkan pendapatan.

2.1.5.2 Indikator Ekspektasi Pendapatan

Menurut Usman dan Roesly (2025), terdapat 2 indikator ekspektasi pendapatan, yaitu terdiri dari:

1. Pendapatan yang tinggi

Pendapatan tinggi dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang yang menjalankan kegiatan berwirausaha memiliki kesempatan untuk menghasilkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pendapatan yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang biasanya diterima oleh pegawai atau karyawan.

2. Pendapatan tidak terbatas

Pendapatan tidak terbatas berarti seseorang bisa mendapatkan penghasilan tanpa adanya batas maksimal. Bagi seorang pengusaha, jumlah penghasilannya sangat bergantung pada jenis usaha yang dikelola serta tingkat penjualan yang berhasil dicapai, sehingga pendapatannya dapat terus meningkat tanpa batas tertentu. Berbeda dengan karyawan, karena gaji mereka ditentukan oleh kebijakan perusahaan dan biasanya bersifat tetap.

2.1.6 Lingkungan Keluarga

Menurut Siregar dan Lubis (2022), lingkungan adalah semua hal yang terjadi disekit seorang anak, yang memengaruhi tubuh dan pikirannya langsung dalam pertumbuhan hidupnya. Lingkungan fisik mencakup orang tua, rumah tinggal, teman atau saudara saat bermain, serta masyarakat disekitarnya. Sedangkan lingkungan psikologis mencakup perasaan yang dialami seseorang, masalah sehari-hari yang dihadapi, cita-cita dimasa depan, dan lain sebagainya. Keluarga adalah tempat seseorang dilahirkan, dibesarkan, dan diberi kasih sayang, sehingga memengaruhi minat dan keinginan mereka dimasa mendatang.

Menurut Budiono (2018), keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, anka, serta anggota keluarga lainnya seperti paman, bibi, sepupu dan sebagainya. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Orang tua bersama



anggota keluarga lainnya berkontribusi besar dalam proses pembentukan karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting.

Menurut Sinaga (2024), lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial dimana seseorang tumbuh dan berkembang sejak kecil, yang terdiri dari orang tua, suami, istri, anak, serta anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga adalah kelompok yang paling kecil dalam masyarakat dan bisa menjadi dasar bagi tumbuhnya perkembangan seseorang. Keluarga memberikan perhatian, dorongan, dukungan, bimbingan, kasih sayang, serta contoh yang baik. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan seorang wirausaha.

Menurut Nandahapsari dan Kurniawan (2023), lingkungan keluarga adalah tempat pertama seorang anak mendapatkan dukungan dan pedoman dalam berbagai hal, termasuk pendidikan dan karier dimasa depan. Peran keluarga dalam membentuk minat berwirausaha pada anak sangat besar. Pengetahuan tentang kewirausahaan bisa diberikan dalam lingkungan keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang orang tua sebagai wirausaha. Dukungan secara finansial dan moral sangat penting bagi seorang mahasiswa yang ingin mulai berwirausaha. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan latar belakang wirausaha umumnya memiliki pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga nonwirausaha. Pengalaman tersebut memberikan pengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha (Budiono, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.1.6.1 Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Annisa (2022), mengatakan bahwa terdapat empat faktor lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu:

1. Nomor kelahiran anak

Minat anak terhadap pekerjaan di masa depan bisa dipengaruhi oleh nomor kelahirannya. Misalnya, anak yang lahir di urutan terakhir mungkin mendapat perhatian lebih, sehingga membentuk kebiasaan dan kepribadiannya, yang bisa mempengaruhi jenis pekerjaan yang ia pilih ketika dewasa.

2. Orang tua

Anak yang tinggal bersama orang tua yang bekerja sendiri atau sebagai pengusaha memungkinkan anaknya menjadi pengusaha di masa depan. Hal ini karena anak terinspirasi oleh kehidupan orang tuanya dan ingin meniru jalannya. Dengan demikian, anak lebih terdorong untuk berwirausaha.

3. Pekerjaan

Minat seseorang terhadap sesuatu bisa dibentuk oleh jenis pekerjaan yang ia lakukan. Misalnya, seseorang yang bekerja di bidang sumber daya manusia, pemasaran, keuangan, atau bidang lainnya bisa terbiasa dengan dunia bisnis, sehingga memiliki semangat untuk menjadi pengusaha.

4. Status sosial

Keinginan seseorang untuk menjadi pengusaha muncul karena ia ingin meningkatkan posisi atau status sosialnya. Motivasi tersebut dapat mendorong individu untuk memilih kegiatan wirausaha. Hal ini dapat mendorong minat berwirausaha.



2.1.6.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Julindrastuti dan Karyadi (2022), lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga

Dalam memilih pekerjaan, biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang mendukung seseorang akan membuatnya lebih bersemangat dan gigih dalam mencapai tujuan. Dukungan dari keluarga juga menjadi dorongan positif ketika seseorang ingin memulai suatu usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi individu.

2. Pekerjaan orang tua.

Pekerjaan orang tua bisa memengaruhi jenis pekerjaan yang dipilih anak di masa depan. Biasanya, jika orang tua bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka cenderung mengarahkan anaknya untuk menjadi PNS. Namun, jika orang tua berprofesi sebagai wirausaha, mereka biasanya juga mengarahkan anaknya untuk menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karier anak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermanfaat sebagai bahan perbandingan serta referensi melalui hasil-hasil penelitian. Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Syafiya Fathiyannida dan Teguh Erawati (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume 4, No. 2, April 2021 P-ISSN : 2598-5035 E-ISSN : 2684-8244 https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3255	Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), Lingkungan Keluarga (X3), Ekspektasi Pendapatan (X4), Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Y). Teknik menganalisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastitas, Uji T, Uji F, Regresi Linear Berganda dan R ² , dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi, sedangkan motivasi berwirausaha (X2), lingkungan keluarga (X3), dan ekspektasi pendapatan (X4) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
2	Vira Erna Firnanda, Hestin Sri Widiawati	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi	Pengetahuan Kewirausahaan (X1),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	dan Andy Kurniawan (2024)	Berwirausaha, E-Commerce, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN) Vol. 3 No. 3 September 2024 E-ISSN : 2962-7621 P-ISSN : 2962-763X Hal 253-268 https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i3.2518	Motivasi Berwirausaha (X2), E-Commerce (X3), Lingkungan Keluarga (X4), Minat Berwirausaha (Y). Teknik menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, motivasi berwirausaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, ecommerce (X3) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan lingkungan keluarga (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
3	Jaya Hadi Kusuma dan Citra Ayudiaty (2024)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Cokroaminoto Yogyakarta)	Pengetahuan Akuntansi (X1), Motivasi (X2), Lingkungan Keluarga (X3), Minat Berwirausaha (Y). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan alat pengujian Structural Equation	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi (X1) terhadap minat berwirausaha, motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.3, No.6, Oktober 2024 ISSN : 2828-5271 (online) https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5580	Model Partial Least squares (SEM-PLS).	berwirausaha, dan lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
4	Tasya Arum Sari dan Andy Dwi Bayu Bawono (2024)	Pengaruh Kepribadian, Motivasi Berwirausaha, Ekspektasi Pendapatan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2020) Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 5(2) 2024: 4951-4964 e-issn:2715-792X p-issn:2715-7911 https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4817	Kepribadian (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), Ekspektasi Pendapatan (X3), Pertimbangan Pasar Kerja (X4), Minat Berwirausaha (Y). Teknik menganalisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian (X1), motivasi berwirausaha (X2) dan pertimbangan pasar kerja (X4) terlihat adanya pengaruh atau dampak yang signifikan pada variabel terikat minat mahasiswa Akuntansi untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, sementara ekspektasi pendapatan (X3) tidak ada pengaruhnya ataupun dampak yang signifikan pada variabel minat tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Dewiyanti Laiaa dan Anggun Permata Husda (2024)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Kota Batam <i>Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)</i> E-ISSN : 3025-9770 https://doi.org/10.33884/psnistek.v6i	Ekspektasi Pendapatan (X1) Literasi Keuangan (X2) Efikasi Diri (X3) Minat Berwirausaha (Y) Teknik menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, literasi keuangan, dan efikasi diri secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha.

Sumber: Data Olahan, 2025.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai isu penting, serta menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti secara teoritis. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pengaruh Motivasi Berwirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri. Minat berwirausaha merupakan variabel dependen yang menjadi fokus utama penelitian, karena minat merupakan tahap awal sebelum



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

seseorang mengambil keputusan nyata untuk terjun ke dunia wirausaha. Menurut Telaumbanua (2023), minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha dengan senang hati dan tekad untuk memulai sebuah usaha. Minat ini dibentuk oleh berbagai faktor yang mendorong seseorang memilih jalur kewirausahaan.

Faktor pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk minat tersebut adalah motivasi berwirausaha. Menurut Sari *et al.* (2020), motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui kegiatan yang bersifat inovatif, antisipatif, penuh inisiatif, berani mengambil risiko, serta berorientasi pada perolehan keuntungan. Motivasi yang tinggi akan membentuk sikap kerja keras, keyakinan diri, dan ketertarikan terhadap aktivitas usaha, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Faktor berikutnya yang juga mempengaruhi minat berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan. Menurut Sinaga (2024), ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan dalam suatu proses produksi atau usaha yang diyakini memiliki dampak positif. Semakin tinggi harapan pendapatan dari berwirausaha, maka semakin besar dorongan untuk memilih menjadi wirausaha.

Selain faktor motivasi berwirausaha dan ekspektasi pendapatan, faktor lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh penting. Menurut Nandahapsari dan Kurniawan (2023), lingkungan keluarga adalah tempat pertama seorang anak mendapatkan dukungan dan pedoman dalam berbagai hal, termasuk pendidikan dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

karir di masa depan. Dukungan keluarga, baik secara finansial maupun moral, dapat memberikan rasa aman, kepercayaan diri, serta dorongan bagi mahasiswa untuk memulai berwirausaha.

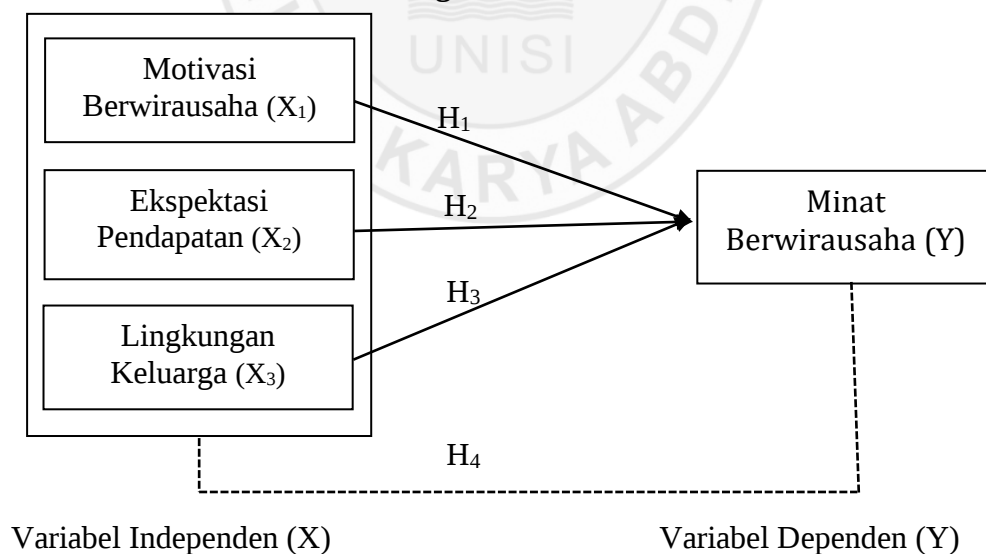
Ketiga faktor tersebut kemudian dihubungkan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Konsep minat berwirausaha dalam teori ini menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap wirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Motivasi berwirausaha berperan dalam membentuk sikap positif terhadap wirausaha. Ekspektasi pendapatan berperan sebagai persepsi kontrol perilaku yang memengaruhi keputusan, karena harapan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibandingkan bekerja sebagai karyawan, bisa mendorong minat mahasiswa untuk memilih jalan menjadi wirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan sebagai sumber norma subjektif yang memberikan dukungan dan pengaruh sosial, sehingga lingkungan yang kondusif mendorong mahasiswa untuk lebih berminat dalam berwirausaha. Ketiga faktor ini secara bersama-sama membentuk minat berwirausaha, yang merupakan keinginan terakhir yang mempengaruhi tindakan nyata seseorang dalam berwirausaha, terutama bagi mahasiswa program studi akuntansi.

Dengan demikian, relevansi teori dengan topik penelitian ini terletak pada kemampuan *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan karena teori ini menjelaskan bahwa minat merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku berwirausaha. Dalam penelitian ini, motivasi berwirausaha berkaitan dengan sikap mahasiswa terhadap

kegiatan wirausaha, ekspektasi pendapatan berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap manfaat dan peluang berwirausaha, sedangkan lingkungan keluarga berkaitan dengan pengaruh dan dukungan sosial yang diterima mahasiswa. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan terbentuknya minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri. Dengan demikian, penggunaan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teori dinilai sesuai dan mendukung topik penelitian mengenai pengaruh motivasi berwirausaha, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas, pengaruh Motivasi Berwirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - - → : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri.

H₂ : Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri.

H₃ : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri.

H₄ : Motivasi berwirausaha, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri.